Bima Journal : Bussiness, Management and Accounting
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/bima
DOI: https://doi.org/10.37638/bima.3.1.1-8

Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)

The Effect Of Good Corporate Governance Structure On Financial Distress (Study On The Automotive Industry Sector And Its Components Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2019 Period)

Yusmaniarti[1)]; Budi Astuti[2)]; Marini[3)]; Hesti Setiorini[4)]; Ummul Khair[5)]; Siti Fatimah Rambe[6)]
[1,2,4,5,6)] Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
[3)] Departement of Ekonomic Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email: yusmaniarti@umb.ac.id

How to Cite :
Yusmaniarti. et. al (2021). *The Effect Of Good Corporate Governance Structure On Financial Distress (Study On The Automotive Industry Sector And Its Components Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2019 Period).* Bima Journal : *Business, Management And Accounting Journal*, 3 (1). DOI: *https://doi.org/10.37638/bima.3.1.1-8*

ARTICLE HISTORY
Received [26 October 2021]
Revised [03 December 2021]
Accepted [18 December 2021]
Published [29 March 2022]

KEYWORDS
Structure Good Corporate Governance, Financial Distress

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah pengamatan selama periode 2014-2019 sehingga jumlah data penelitain sebanyak 42. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Kepemilikan institutional berpengaruh terhadap *financial dstress*. Komisaris indepeden berpengaruh terhadap *financial distress*. Komite audit berpengaruh dengan *financial distress.* Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress* perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees on financial distress in companies in the automotive industry sector and their components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 period. The sample used was 7 companies in the automotive industry sector and their components listed on the Indonesia Stock Exchange with the number of observations during the 2014-2019 period so that the total research data was 42. The sampling technique used purposive sampling. Analysis of the data used is multiple linear regression. The results showed that managerial ownership had an effect on financial distress. Institutional ownership has an effect on financial distress. Independent commissioners have an effect on financial distress. The audit committee has an effect on financial distress. Managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees have a joint effect on the financial distress of companies in the Automotive Industry Sector and its Components Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014 – 2019 period.

PENDAHULUAN

(Adityaputra, 2018) Ketertarikan akan isu *corporate governance* di Indonesia mulai menjadi perhatian, khususnya ketika krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia ikut menimpa Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998. Krisis ekonomi tersebut tidak hanya merusak kondisi keuangan Indonesia tetapi juga telah melemahkan perekonomian secara keseluruhan. Krisis ekonomi tahun 1998 merupakan krisis terburuk yang pernah dialami Indonesia, akibatnya terjadi inflasi pada perekonomian Indonesia. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami peningkatan inflasi sebesar 11,10% dan meningkat sebesar 77,60% pada tahun 1998 yang merupakan peningkatan inflasi tertinggi di Indonesia (Rachmawati et al., 2020). Menurut (Hartianah, 2017) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan organisasi. Hubungan-hubungan ini digambarkan dalam beberapa indikator komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial (Priantana, 2011).

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaanMmengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aset tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Kondisi *financial distress* ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan serta ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi (Wahyuningsih, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menurut (Rokhlinasari, 2017) mengatakan hubungan antara prinsipal *(principal*) dan agen *(agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya *(action)* tertentu agen mendapatkan imbalan. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul (Handayati & Malang, 2017). Dengan cara memberikan kepercayaan kepengurusan kepada agen pastinya akan menimbulkan *asimetri* informasi diantara agen dan prinsipal atau pemegang saham serta akan menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Data diolah menggunakan Rasio dan pengujian Statistika *Deskriptif.* Yang akan diuji secara berturut-turut selama 6 tahun dari 2014-2019. Sehingga dapat di ketahui Variabel X1, X2, X3 dan X4 Terdapat tidaknya pengaruh terhadap variabel Y.

Model *regresi* yang di kembangkan untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_4 + e}$$

Dimana:

Y	=	***Financial distress***
α	=	Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kepemilikan manajerial
X_2	=	Kepemilikan institusional
X_3	=	Komisaris independen
X_4	=	Komite Audit
e	=	Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

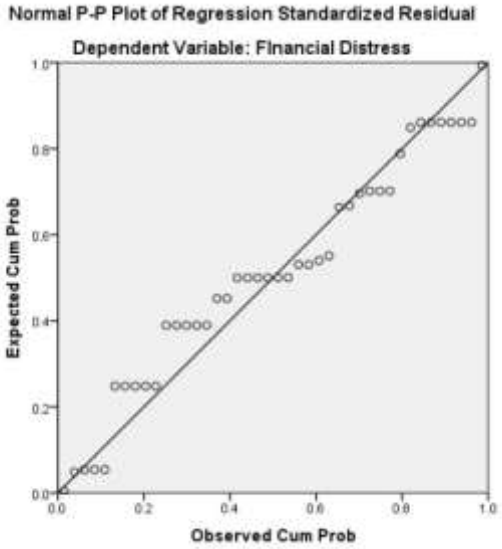
Hasil

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas data.

Gambar 1. Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 grafik diatas tampak bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

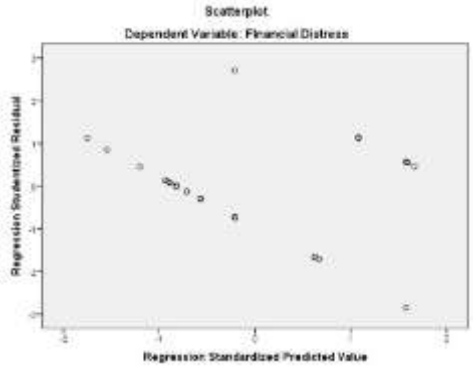
Uji Heteroskedastisitas

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot.* Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah gambar hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 diperoleh bahwa *scatter plot* membentuk titik- titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas Berdasarkan seluruh hasil pengujian di atas, tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi klasik. Oleh karena telah memenuhi asumsi, maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap *Financial distress* pada Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. Perhitungan statistik dalam analisis regresi berganda dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.751	.853		6.742	.000
	Kepemilikan Manajerial	-2.940	.565	-.709	-5.203	.000
	Kepemilikan Institusional	-1.707	.399	-.521	-4.274	.000
	Komisaris Independen	.280	.133	.452	2.111	.042
	Komite Audit	-1.434	.293	-1.111	-4.900	.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 4.3 dengan menggunakan program SPSS 21.00 maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 5{,}751 - 2{,}940X_1 - 1{,}707\ X_2 + 0{,}280X_3 - 1{,}434\ X_4 + e}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 5,751 mempunyai arti bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komisaris independen (X_3) dan komite audit (X_4) dianggap tetap maka variabel *Financial distress* (Y) akan tetap sebesar 5,751.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial (X_1) terhadap *Financial distress* (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X_1 (kepemilikan manajerial) sebesar -2,940, apabila X_1 (kepemilikan manajerial) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (*Financial distress*) akan mengalami penurunan sebesar 2,940 kali, dengan asumsi bahwa nilai X_2 (kepemilikan institusional), komisaris independen (X_3) dan komite audit (X_4) tidak mengalami perubahan (konstan)

3. Pengaruh kepemilikan institusional (X_2) terhadap *Financial distress* (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X_2 (kepemilikan institusional) sebesar -1,707 apabila X_2 (kepemilikan institusional) mengalami peningkatan sebesar satu- satuan maka Y (*Financial distress*) akan menurun sebesar 1,707 kali, dengan asumsi bahwa nilai X_1 (kepemilikan manajerial), komisaris independen (X_3) dan komite audit (X_4) tidak mengalami perubahan (konstan)

4. Pengaruh komisaris independen (X_3) terhadap *Financial distress* (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X_3 (komisaris independen) sebesar 0,280 apabila X_3 (komisaris independen) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (*Financial distress*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,280 kali, dengan asumsi bahwa nilai X_1 (kepemilikan manajerial), X_2 (kepemilikan institusional), dan komite audit (X_4) tidak mengalami perubahan (konstan).

5. Pengaruh komite audit (X_4) terhadap *Financial distress* (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X_4 (komite audit) adalah sebesar -1,434, apabila X_4 (komite audit) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan maka Y (*Financial distress*) akan mengalami penurunan sebesar 1,434 kali, dengan asumsi bahwa nilai X_1 (kepemilikan manajerial), X_2 (kepemilikan institusional), komisaris independen (X_3) tidak mengalami perubahan (konstan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761[a]	.578	.533	.313

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan insititusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,533. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komisaris independen (X_3) dan komite audit (X_4) mempengaruhi *Financial distress*(Y)) sebesar 53,3 % sedangkan sisanya (100 % - 53,3% = 46,7 %) dipengaruhi oleh oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. Pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa signifikansi variabel kepemilikan manajerial nilainya 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress.*

Hasil penelitian sejalan dengan *agency theory*, teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa apabila perusahaan menghendaki tata kelola yang baik maka perusahaan harus memisahkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemisahan tersebut diharapkan bertujuan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional (Fathonah, 2017). Adanya kepemilikan manajerial akan membantu manajemen sebagai pemilik dan juga sebagai tenaga profesional yang akan menjalankan perusahaan.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang (Sastriana & Fuad, 2013)(Paidi Paidi, Yusmaniarti,Y., 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan.

Hasil penelitian sesuai dengan *agency theory*, karena kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berfungsi sebagai agen yang melakukan *monitoring* kinerja perusahaan yang memungkinkan pengawasan lebih optimal terhadap manajemen. Fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh pemilik institusional tersebut diharapkan mampu membuat perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset sebagai sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, jika pengawasan dilakukan dengan maksimal maka *financial distress* tidak akan terjadi (Aritonang, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang (Affiah & Muslih, 2018) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *financial distress*. Dengan besarnya kepemilikan oleh institusional, kontrol terhadap perusahaan juga lebih besar. Pemegang saham institusional akan lebih memaksa dan menekan manajemen agar lebih profesional dan optimal dalam menetapkan kebijakan dan meningkatkan profitabilitas.(Yusmaniarti, 2019)

Pengaruh Komisaris independen Terhadap *Financial distress*

Komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress.*

Komisaris independen sangat dibutuhkan sikap indepedensinya dalam menjalankan tugasnya, seorang komisaris independen memiliki sikap independensi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga akan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Komposisi dewan komisaris harus sedemikan rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Kecilnya jumlah komisaris berarti fungsi monitoring yang dijalankan dalam perusahaan tersebut relatif lebih lemah, dibandingkan dengan perusahaan

yang tidak mengalami tekanan keuangan sehingga hal itu tidak mempengaruhi potensi kesulitan keuangan (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2006) yang menyatakan bahwa Komisaris independen Independen dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Komite audit Terhadap *Financial distress*

Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Pierce dan Zahra dalam (Diantini, 2018) menyatakan dalam teori ketergantungan sumber daya berargumen bahwa terciptanya fungsi pengawasan Komite Audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite. Efektivitas Komite Audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Diharapkan dengan adanya Komite Audit dengan anggota yang memiliki pengetahuan serta pengalaman kerja yang lebih tinggi dan lebih sesuai mampu untuk mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan (Hernadianto, dkk, 2020).

Hasil penelitian sesuai dengan teori keagenan, dalam teori keagenan, pemilik modal membutuhkan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen memerlukan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja mereka dalam bentuk laporan keuangan, sehingga mereka layak mendapatkan insentif atas kinerja tersebut. Disisi lain, kreditor membutuhkan auditor untuk memastikan bahwa uang yang mereka kucurkan untuk membiayai kegiatan perusahaan benar benar digunakan sesuai dengan persetujuan . Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit hanya untuk melakukan auditor terhadap keuangan perusahaan bukanlah untuk menjaga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Alifianti H. P. & Chariri, 2017) yang menyatakan bahwa Komite Audit dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat dilihat adanya pengaruh secara bersama-sama dari struktur *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap *financial distress* (studi pada sector industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019) karena nilai signiifkan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05.

Sturktur *Good Corporate Governance* menggunakan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, komisaris Independen, dan Komite Audit. Hasil penelitian mendukung penelitan dari Wardhani (2006) dengan judul "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firm)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur GGC berpengaruh terhadap *financialdistress* (Yusmaniarti, dkk, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian berkaitan dengan judul disarankan menggunakan variabel struktur corporate governance yang lebih beragam, seperti partisipasi pendiri, sekretaris perusahaan, serta rasio dewan direksi yang dipegang pemegang saham terbesar dan menggunakan indikator lain dalam mengukur financial distress, seperti arus kas, return saham, likuiditas, dan lain-lain. Dengan demikian dapat diketahui praktek *good corporate governance* yang dijalankan perusahaan yang diharapkan akan lebih bisa menggambarkan pengaruh struktur corporate governance terhadap financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

Adityaputra, S. A. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *9*(2), 50–64. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.729

Affiah, A., & Muslih, M. (2018). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, *10*(2), 241–256. https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/1213

Alifianti H. P., R., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(2), 1–11.

Aritonang, A. P. (2017). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kondisi Financial Distress Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, *3*(2), 105–124.

Diantini, D. M. C. ; N. N. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*, *21*(1), 43. https://doi.org/10.24912/je.v21i1.381

Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 133–150. https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989

Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *1*(1), 195–220.

Handayati, P., & Malang, U. N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Tanggung Jawab Sosial*. *4*(1), 58–68.

Hartianah, D. P. (2017). *PENGARUH ASPEK OPERASIONAL, CORPORATE GOVERNANCE, DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.

Hernadianto, Yusmaniarti, F. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *10*(1), 89–102.

Paidi Paidi, Yusmaniarti,Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.

Priantana, R. D. A. Y. (2011). PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, *4*(1).

Rachmawati, N., Guritno, Y., & Rahmasari Fahria. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *Volume 1*(1), Hal. 1417 – 1435.

Rokhlinasari, S. (2017). Teori Teori dalam Pengungkapan Informasi CSR. *Academia*, 1–11.

Sastriana, D., & Fuad, F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(4), 130–139.

Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 265–286.

Yusmaniarti, Yusmaniarti, A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *10*(1), 50–67.

Yusmaniarti, Y. (2019). Influence PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 220.